



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

OPTIMALISASI PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Ritmon Amala¹, Novianty Djafri², Pupung Puspa Ardini³, Mohammad
Zubaedi⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

^{2,3,4}Universitas Negeri Gorontalo

Email: ritmonamala@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan strategi optimalisasi peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Pinogaluman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksploratif melalui metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 12 partisipan secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah telah terbentuk, namun masih terbatas pada fungsi administratif seperti penggalangan dana dan kegiatan seremonial, sehingga belum optimal dalam mendorong partisipasi masyarakat secara substantif. Analisis data menghasilkan tiga strategi utama optimalisasi peran komite sekolah, yaitu: (1) penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, (2) peningkatan kolaborasi antara sekolah, komite, dan masyarakat, serta (3) pengembangan sistem transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola sekolah. Ketiga strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik, penguatan pengambilan keputusan partisipatif, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan komite sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci transformasi tata kelola pendidikan yang inklusif di tingkat satuan pendidikan. Kebaruan penelitian terletak pada eksplorasi kontekstual praktik tata kelola pendidikan partisipatif di sekolah menengah melalui pendekatan FGD dalam bingkai sosial budaya lokal. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dan pemimpin sekolah untuk memperkuat komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Komite Sekolah, Tata Kelola Pendidikan, Focus Group Discussion, Manajemen Partisipatif



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

ABSTRACT

This research aims to explore and formulate strategies for optimising the role of school committees in increasing community participation in the field of education, especially at SMA Negeri 1 Pinogaluman. The research uses a qualitative approach with an exploratory study type through the Focus Group Discussion (FGD) method involving 12 participants purposively. The results of the study show that the role of school committees has been formed, but it is still limited to administrative functions such as fundraising and ceremonial activities, so it is not optimal in encouraging substantive community participation. Data analysis resulted in three main strategies for optimising the role of school committees, namely: (1) capacity building through continuous training and mentoring, (2) increasing collaboration between schools, committees, and the community, and (3) developing transparency and accountability systems in school governance. These three strategies contribute to increasing public trust, strengthening participatory decision-making, and improving the quality of education management. This study concludes that the empowerment of school committees in a structured and sustainable manner is the key to the transformation of inclusive education governance at the education unit level. The novelty of the research lies in the contextual exploration of participatory educational governance practices in secondary schools through an FGD approach in a local socio-cultural framework. In practical terms, these findings provide strategic recommendations for policymakers and school leaders to strengthen school committees as strategic partners in the development of sustainable education.

Keywords: *Community Participation, School Committees, Education Governance, Focus Group Discussions, Participatory Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan satuan pendidikan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas layanan pendidikan di sekolah¹. Pemerintah telah menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat melalui pembentukan komite sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah aspirasi dan pengawasan masyarakat terhadap

¹ Lukman Hakim, 'INCREASING ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION QUALITY THROUGH COMMITTEE SCHOOL PARTICIPATION APPROACH', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12.2 (2020), pp. 428–38, doi:10.35445/alishlah.v12i2.215.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan di tingkat sekolah. Komite sekolah memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, terutama dalam aspek peningkatan mutu pembelajaran, transparansi pengelolaan dana, dan penguatan karakter peserta didik². Melalui komite sekolah, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung program-program sekolah secara material maupun nonmaterial. Peran tersebut mencakup pemberian pertimbangan, dukungan tenaga, serta partisipasi dalam pengawasan kegiatan pendidikan³.

Namun, dalam praktiknya, komite sekolah di banyak daerah masih menghadapi tantangan serius yang tercermin jelas dalam berbagai data. Kurangnya pemahaman anggota komite tentang fungsi dan tanggung jawab mereka menjadi hambatan utama⁴, diperparah oleh lemahnya koordinasi antara komite dan pihak sekolah sehingga banyak rekomendasi dari komite tidak diakomodasi secara optimal⁵. Dari sisi infrastruktur, data statistik pendidikan BPS tahun 2024 mencatat bahwa 49 persen sekolah dasar mengalami kerusakan sedang dan 11 persen rusak berat, sementara di jenjang SMP kerusakan sedang mencapai 42 persen dan rusak berat 7 persen, sedangkan di jenjang SMA masing-masing 33 persen rusak sedang dan 6 persen rusak berat, kondisi yang semestinya menjadi prioritas advokasi komite kepada pemerintah daerah, namun kerap tidak tertangani. Persoalan integritas pun tak kalah mengkhawatirkan, di mana hampir setiap tahun laporan pungutan liar yang melibatkan komite sekolah masuk ke Ombudsman RI, dari jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK, meskipun Permendikbud No. 75 Tahun 2016 telah secara tegas membedakan antara pungutan yang bersifat wajib dan mengikat dengan sumbangan yang bersifat sukarela dan tidak mengikat. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa komite sekolah di Indonesia belum berfungsi secara optimal sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

² Ni Kadek Mariani and others, 'Kewenangan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2.5 (2024), pp. 52–74, doi:10.47861/jkpu-nalanda.v2i5.1290.

³ Herwan Herwan and others, 'The Role of School Committee in Supporting The Fulfillment of Education Facilities and Infrastructure', *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3.2 (2018), p. 282, doi:10.26737/jetl.v3i2.763.

⁴ Herlina Ekawati and others, 'PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2025, doi:10.51878/manajerial.v4i4.4179.

⁵ Elvi Marfinda, 'Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), pp. 238–48.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

Keterlibatan komite sekolah sering kali terbatas pada kegiatan administratif seperti pengumpulan dana atau acara seremonial, sementara fungsi strategisnya sebagai pengontrol dan mitra pengambil kebijakan belum berjalan optimal⁶. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat melalui komite sekolah masih bersifat simbolis dan belum menyentuh aspek peningkatan mutu pendidikan secara substansial⁷.

Masalah utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman anggota komite sekolah mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite belum memahami peran advokatif dan pengawasan sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pendidikan nasional⁸. Di samping itu, masih terdapat dominasi kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga suara masyarakat belum sepenuhnya terwakili⁹. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi di lapangan. Komite sekolah seharusnya menjadi mitra strategis sekolah, bukan sekadar pelengkap administrasi. Kesenjangan ini memperlihatkan adanya ruang kosong dalam penelitian mengenai strategi konkret yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pada konteks sekolah menengah atas di daerah¹⁰.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap tata kelola sekolah berbasis partisipasi meningkat seiring dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik. Penelitian oleh¹¹. Menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap motivasi

⁶ Endang Sri Budi Herawati and others, 'School Committee Support for Improving the Quality of Education Services', 2021, doi:10.2991/assehr.k.210430.048.

⁷ Aini Safitri and Ahmad Fauzi, 'THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN IMPROVING SCHOOL EFFECTIVENESS AND THE PERFORMANCE OF JUNIOR HIGH SCHOOL PRINCIPLES IN ACEH TAMIANG REGENCY', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4.1 (2022), pp. 15–27, doi:10.47006/ijierm.v4i1.131.

⁸ Md. Nazmul Islam and Al Mansor Helal, 'Primary School Governance in Bangladesh: A Practical Overview of National Education Policy- 2010', *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 9.4 (2018), pp. 3917–21, doi:10.20533/ijcdse.2042.6364.2018.0475.

⁹ Carsten Quesel and others, 'Principals' Views on Civic and Parental Participation in School Governance in Switzerland', *Educational Administration Quarterly*, 53.4 (2017), pp. 585–615, doi:10.1177/0013161X17698016.

¹⁰ Herawati and others, 'School Committee Support for Improving the Quality of Education Services'.

¹¹ Thomas K. F. Chiu and others, 'Using Self-Determination Theory to Explain How Community-Based Learning Fosters Student Interest and Identity in Integrated STEM Education', *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21.S1 (2023), pp. 109–30, doi:10.1007/s10763-023-10382-x.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

belajar siswa, budaya sekolah, dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Sementara itu, ¹² menyoroti bahwa kolaborasi masyarakat-sekolah mampu memperkuat dukungan sosial terhadap program pendidikan yang berkelanjutan. Studi lain menunjukkan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya setempat. Misalnya, ¹³ ditemukan bahwa efektivitas kolaborasi antara sekolah dan masyarakat bergantung pada adanya rasa saling percaya, komunikasi terbuka, dan tujuan bersama yang jelas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di negara maju dengan karakteristik masyarakat yang berbeda dari Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat diadopsi secara langsung. Dalam konteks Indonesia, penelitian ¹⁴ menunjukkan bahwa komite sekolah yang berfungsi secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat manajemen berbasis sekolah. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan secara rinci tentang strategi optimalisasi peran komite dalam konteks sosial-budaya tertentu. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana strategi konkret dapat dikembangkan agar komite sekolah mampu berperan lebih aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sekolah menengah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi optimalisasi peran komite sekolah melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi para pemangku kepentingan secara lebih reflektif dan mendalam ¹⁵. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika interaksi antara sekolah, komite, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada konteks lokal di SMA Negeri 1 Pinogaluman yang memiliki karakter sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Sekolah ini menjadi representasi daerah yang sedang berupaya memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan

¹² MARK BRAY, 'Community Initiatives in Education: Goals, Dimensions and Linkages with Governments', *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 33.1 (2003), pp. 31–45, doi:10.1080/03057920302598.

¹³ Garry Hornby and Ian Blackwell, 'Barriers to Parental Involvement in Education: An Update', *Educational Review*, 70.1 (2018), pp. 109–19, doi:10.1080/00131911.2018.1388612.

¹⁴ Ni Kadek Mariani and others, 'Kewenangan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional'.

¹⁵ Manju Gundumogula, 'Importance of Focus Groups in Qualitative Research', *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 8.11 (2020), doi:10.24940/thejihss/2020/v8/i11/HS2011-082.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

masyarakat serta strategi yang efektif dalam meningkatkan peran komite sekolah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen pendidikan partisipatif, khususnya dalam kerangka pemberdayaan lembaga masyarakat di sekolah. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan model kemitraan sekolah-masyarakat yang dapat diadaptasi di berbagai daerah di Indonesia¹⁶. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman akademik, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang partisipatif dan inklusif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam memperkuat peran serta masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap peran komite sekolah, diharapkan muncul inovasi kebijakan yang mendukung tata kelola pendidikan yang transparan dan berkelanjutan.

Klaim kontribusi di atas dapat diletakkan secara lebih kokoh dengan merujuk pada peta penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, memberikan gambaran penting tentang strategi pelibatan, namun berpusat pada aktor tunggal, kepala sekolah di satu sekolah perkotaan, sehingga belum menyentuh dimensi pemberdayaan komite sebagai lembaga masyarakat yang otonom maupun potensi adaptasi model di lintas daerah. Kedua, "Implementation of the Roles and Functions of the School Committee in Improving the Quality of Education Services in the City of Cirebon" (Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, secara sistematis memetakan empat fungsi normatif komite sekolah dan mengukur kesesuaiannya dengan praktik lapangan di SMAN 9 Kota Cirebon. Meski lebih terstruktur secara analitis, penelitian ini masih berorientasi evaluatif-normatif pada satu jenjang dan kota tertentu, dan belum mengeksplorasi bagaimana komite dapat mendorong inovasi kebijakan lokal yang transparan dan berkelanjutan. Ketiga,¹⁷ Menunjukkan bahwa komite sekolah tidak sekadar berperan administratif, melainkan terlibat aktif dalam program Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, dan Sekolah Inklusif. Temuan ini relatif mutakhir dan eksploratif, namun masih bersifat deskriptif-situasional pada satu sekolah sehingga belum menghasilkan model kemitraan yang dapat ditransfer lintas konteks dan belum

¹⁶ Rithy Vann and others, 'Community-Based Social Education for Sustainable Development – An Indonesian Perspective on Collaborative Learning Models', *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 3.1 (2025), pp. 10–19, doi:10.70177/jnhl.v3i1.2174.

¹⁷ Sri Haryanto and others, 'Penguatan Kapasitas Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Peran Aktifnya Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Wonosobo, Jawa Tengah', *JOURNAL OF PHILANTHROPY: The Journal of Community Service*, 3.1 (2025), pp. 32–41, doi:10.58353/jop.v3i1.246.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

menganalisis kondisi struktural seperti kapasitas pemerintah daerah dan regulasi lokal yang memengaruhi keberhasilan optimalisasi komite.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi eksploratif untuk menggali strategi optimalisasi peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Pinogaluman. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat yang dipilih secara purposive sebanyak 12 orang. Data dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD), wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data¹⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama kepala sekolah, guru, anggota komite, orang tua, dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Pinogaluman secara umum sudah terbentuk, namun belum optimal pada aspek strategis. Komite sekolah lebih banyak berperan dalam kegiatan administratif, seperti membantu pendanaan dan kegiatan seremonial sekolah. Peran mereka dalam aspek perencanaan program, pengawasan, serta advokasi kebijakan sekolah masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan pendidikan belum sepenuhnya terinternalisasi¹⁹.

FGD mengungkapkan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi peran komite sekolah adalah kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan tanggung jawab komite. Sebagian anggota komite menganggap bahwa tugas utama mereka hanya membantu sekolah dalam hal keuangan. Padahal, komite memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), dan pengawas (controlling agency)

¹⁸ A. Michael Huberman and Matthew B. Miles, 'Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Some Techniques of Data Reduction and Display', *Quality & Quantity*, 17.4 (1983), doi:10.1007/BF00167541.

¹⁹ Dwi Nofiyana and Lailatul Usriyah, 'School Committee in Providing Support to Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13.1 (2022), pp. 126-35, doi:10.47766/itqan.v13i1.339.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas anggota komite agar dapat menjalankan peran strategis sesuai mandat kebijakan²⁰. Selain pemahaman yang terbatas, dinamika internal sekolah juga menjadi faktor penghambat. Kepala sekolah masih memegang kendali penuh dalam pengambilan keputusan, sehingga ruang bagi komite untuk berpartisipasi secara bermakna menjadi sempit. Dalam beberapa kasus, masukan dari komite tidak selalu dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan sekolah. Hal ini memperlihatkan adanya ketimpangan relasi kekuasaan antara pihak sekolah dan komite, sebagaimana juga ditemukan dalam studi²¹ Yang menyoroti lemahnya posisi tawar komite di berbagai sekolah negeri.

Meskipun demikian, hasil FGD juga menunjukkan beberapa inisiatif positif yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pinogaluman untuk memperkuat peran komite. Misalnya, adanya forum komunikasi rutin antara sekolah dan komite yang membahas perencanaan kegiatan sekolah, seperti penguatan karakter siswa dan pengembangan sarana pembelajaran. Inisiatif semacam ini sejalan dengan penelitian²², yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

Partisipasi masyarakat di lingkungan sekolah juga mulai meningkat seiring dengan keterbukaan informasi publik yang diterapkan oleh sekolah. Penggunaan media sosial dan grup komunikasi daring menjadi sarana bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan masukan terhadap kegiatan sekolah. Hal ini mencerminkan berkembangnya *model school transparency* sebagaimana dijelaskan oleh²³, bahwa keterbukaan informasi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pendidikan.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan struktural dan kultural. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan. Sebagian

²⁰ . Fadhillah and others, 'The Challenges of Involvement School Parent and Community to Improve Elementary Education Quality', in *Proceedings of the Borneo International Conference on Education and Social Sciences* (SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2018), pp. 114–21, doi:10.5220/0009017401140121.

²¹ Virgi Sari, 'Educational Assistance and Education Quality in Indonesia: The Role of Decentralization', *SSRN Electronic Journal*, 2018, doi:10.2139/ssrn.3235791.

²² Joyce L. Epstein, 'School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work', *Journal of Education for Teaching*, 44.3 (2018), pp. 397–406, doi:10.1080/02607476.2018.1465669.

²³ Muhammad Lutfi and others, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Sdn Rowokangkung 01 Lumajang)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11.3 (2024), p. 328, doi:10.19184/jipsd.v11i3.53141.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

masyarakat masih beranggapan bahwa urusan sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan²⁴, yang menyebutkan bahwa perbedaan persepsi tentang peran orang tua sering kali menjadi penghalang partisipasi aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan sosialisasi yang lebih inklusif agar masyarakat memahami peran pentingnya dalam mendukung pendidikan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa komunikasi dan transparansi merupakan kunci utama dalam membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Ketika sekolah membuka ruang dialog dengan masyarakat melalui rapat terbuka, lokakarya, atau diskusi bersama, partisipasi meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem komunikasi terbuka cenderung memiliki tingkat keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi dan pengelolaan pendidikan yang lebih akuntabel.

Dari analisis hasil FGD, diperoleh tiga tema utama strategi optimalisasi peran komite sekolah, yaitu: (1) penguatan kapasitas dan literasi komite sekolah, (2) peningkatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, dan (3) pengembangan sistem transparansi dan akuntabilitas sekolah. Tema pertama berkaitan dengan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi anggota komite agar memahami peran advokatif dan pengawasan. Menurut²⁶, pemberdayaan komite sekolah melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan analisis dan partisipasi dalam perencanaan program pendidikan. Tema kedua, yaitu peningkatan kolaborasi, menekankan perlunya sinergi antara sekolah, komite, dan masyarakat dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan lokal. Misalnya, program gotong royong dalam pemeliharaan fasilitas sekolah dan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua siswa. Kolaborasi ini memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat serta menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan²⁷.

Tema ketiga menyoroti pentingnya sistem transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam pengelolaan dana sekolah. Dengan menerapkan sistem pelaporan

²⁴ Garry Hornby and Rayleen Lafaele, 'Barriers to Parental Involvement in Education: An Explanatory Model', *Educational Review*, 63.1 (2011), pp. 37–52, doi:10.1080/00131911.2010.488049.

²⁵ Felipe Barrera-Osorio and others, *Promoting Parental Involvement in Schools: Evidence From Two Randomized Experiments* (October 2020), doi:10.3386/w28040.

²⁶ Haryanto and others, 'Penguatan Kapasitas Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Peran Aktifnya Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Wonosobo, Jawa Tengah'.

²⁷ Kathryn Riley, 'Agency and Belonging: What Transformative Actions Can Schools Take to Help Create a Sense of Place and Belonging?', *Educational and Child Psychology*, 36.4 (2019), pp. 91–104, doi:10.53841/bpsecp.2019.36.4.91.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

terbuka, baik secara manual maupun digital, masyarakat dapat mengetahui alokasi dan penggunaan dana pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih berpartisipasi²⁸. Menurut²⁹ Transparansi yang disertai dengan komunikasi aktif menjadi dasar keberlanjutan partisipasi sosial dalam pendidikan.

Menariknya, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan persepsi antara pihak sekolah dan masyarakat mengenai batasan peran komite. Beberapa guru menganggap bahwa keterlibatan masyarakat yang terlalu jauh dapat mengganggu kebijakan sekolah, sementara komite merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya kejelasan regulasi dan pembagian peran yang tegas, sebagaimana ditekankan oleh³⁰, Bahwa kolaborasi sosial harus dibangun atas dasar kejelasan struktur dan fungsi. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini sebagian besar sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyoroti pentingnya kolaborasi dan transparansi³¹. Namun, ada pula temuan yang sedikit berbeda. Misalnya, penelitian³² menemukan bahwa partisipasi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini faktor budaya lokal dan komunikasi interpersonal justru lebih dominan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks lokal sangat berpengaruh terhadap pola partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa optimalisasi peran komite sekolah tidak dapat dicapai hanya melalui kebijakan formal, tetapi membutuhkan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Diperlukan upaya sinergis antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menciptakan iklim kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan

²⁸ Priscila R. Lema and Prosperity M. Mwila, 'Community Involvement in School Activities: Its Effectiveness in Promoting Quality of Learning in Public Secondary Schools in Hai District, Kilimanjaro, Tanzania', *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06.09 (2022), pp. 613–20, doi:10.47772/IJRIS.2022.6928.

²⁹ Nuriyawati Nuriyawati and others, 'Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Bos Terhadap Mutu Pendidikan', *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5.1 (2025), pp. 143–51, doi:10.51878/social.v5i1.4689.

³⁰ Ikuo Shimizu and others, 'Modeling the Effect of Social Interdependence in Interprofessional Collaborative Learning', *Journal of Interprofessional Care*, 36.6 (2022), pp. 820–27, doi:10.1080/13561820.2021.2014428.

³¹ Suvi Lakkala and others, 'Teachers Supporting Students in Collaborative Ways—An Analysis of Collaborative Work Creating Supportive Learning Environments for Every Student in a School: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland', *Sustainability*, 13.5 (2021), p. 2804, doi:10.3390/su13052804.

³² Hornby and Blackwell, 'Barriers to Parental Involvement in Education: An Update'.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

demikian, komite sekolah dapat bertransformasi dari lembaga administratif menjadi agen perubahan sosial dalam dunia pendidikan, sebagaimana diharapkan dalam paradigma community-based education governance³³.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Pinogaluman telah berfungsi, namun belum optimal dalam aspek strategis yang berkaitan dengan perencanaan, pengawasan, dan advokasi kebijakan pendidikan. Komite sekolah masih cenderung berperan dalam kegiatan administratif, sementara potensi mereka sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan belum dimaksimalkan. Melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD), diperoleh tiga strategi utama dalam mengoptimalkan peran komite sekolah, yaitu penguatan kapasitas anggota komite melalui pelatihan dan pendampingan, peningkatan kolaborasi antara sekolah, komite, dan masyarakat, serta pengembangan sistem transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program dan keuangan sekolah. Ketiga strategi tersebut mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah, serta menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih terbuka dan akuntabel. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran komite sekolah memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, dalam bentuk kebijakan pemberdayaan dan fasilitasi pelatihan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang tata kelola pendidikan berbasis partisipasi masyarakat dengan menyoroti pentingnya konteks sosial dan budaya lokal dalam implementasinya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang strategi penguatan peran komite yang adaptif dan partisipatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi komparatif pada tingkat sekolah yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diidentifikasi dalam meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat di bidang pendidikan.

³³ Nuning Nurna Dewi and others, 'The Role of the School Committee in the Implementation of School-Based Management in the Sidoarjo District', *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 5.2 (2022), p. 62, doi:10.26737/ij-mds.v5i2.3531.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Safitri and Ahmad Fauzi, 'THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN IMPROVING SCHOOL EFFECTIVENESS AND THE PERFORMANCE OF JUNIOR HIGH SCHOOL PRINCIPLES IN ACEH TAMIANG REGENCY', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4.1 (2022), pp. 15–27, doi:10.47006/ijierm.v4i1.131
- Barrera-Osorio, Felipe and others, *Promoting Parental Involvement in Schools: Evidence From Two Randomised Experiments* (October 2020), doi:10.3386/w28040
- BRAY, MARK, 'Community Initiatives in Education: Goals, Dimensions and Linkages with Governments', *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 33.1 (2003), pp. 31–45, doi:10.1080/03057920302598
- Chiu, Thomas K. F. and others, 'Using Self-Determination Theory to Explain How Community-Based Learning Fosters Student Interest and Identity in Integrated STEM Education', *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21.S1 (2023), pp. 109–30, doi:10.1007/s10763-023-10382-x
- Dewi, Nuning Nurna and others, 'The Role of the School Committee in the Implementation of School-Based Management in the Sidoarjo District', *International Journal of Multi-Disciplinary Science (IJ-MDS)*, 5.2 (2022), p. 62, doi:10.26737/ij-mds.v5i2.3531
- Ekawati, Herlina and others, 'PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2025, doi:10.51878/manajerial.v4i4.4179
- Epstein, Joyce L., 'School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work', *Journal of Education for Teaching*, 44.3 (2018), pp. 397–406, doi:10.1080/02607476.2018.1465669
- Fadhillah, . and others, 'The Challenges of Involvement School Parent and Community to Improve Elementary Education Quality', in *Proceedings of the Borneo International Conference on Education and Social Sciences* (SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2018), pp. 114–21, doi:10.5220/0009017401140121
- Gundumogula, Manju, 'Importance of Focus Groups in Qualitative Research', *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 8.11 (2020), doi:10.24940/theijhss/2020/v8/i11/HS2011-082
- Hakim, Lukman, 'INCREASING ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION QUALITY THROUGH COMMITTEE SCHOOL PARTICIPATION APPROACH', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12.2 (2020), pp. 428–38, doi:10.35445/alishlah.v12i2.215



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

- Haryanto, Sri and others, 'Penguatan Kapasitas Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Peran Aktifnya Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Wonosobo, Jawa Tengah', *JOURNAL OF PHILANTHROPY: The Journal of Community Service*, 3.1 (2025), pp. 32–41, doi:10.58353/jop.v3i1.246
- Herawati, Endang Sri Budi and others, 'School Committee Support for Improving the Quality of Education Services', 2021, doi:10.2991/assehr.k.210430.048
- Herwan, Herwan and others, 'The Role of School Committee in Supporting The Fulfillment of Education Facilities and Infrastructure', *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3.2 (2018), p. 282, doi:10.26737/jetl.v3i2.763
- Hornby, Garry, and Ian Blackwell, 'Barriers to Parental Involvement in Education: An Update', *Educational Review*, 70.1 (2018), pp. 109–19, doi:10.1080/00131911.2018.1388612
- Hornby, Garry, and Rayleen Lafaele, 'Barriers to Parental Involvement in Education: An Explanatory Model', *Educational Review*, 63.1 (2011), pp. 37–52, doi:10.1080/00131911.2010.488049
- Huberman, A. Michael, and Matthew B. Miles, 'Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Some Techniques of Data Reduction and Display', *Quality & Quantity*, 17.4 (1983), doi:10.1007/BF00167541
- Islam, Md. Nazmul, and Al Mansor Helal, 'Primary School Governance in Bangladesh: A Practical Overview of National Education Policy- 2010', *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 9.4 (2018), pp. 3917–21, doi:10.20533/ijcdse.2042.6364.2018.0475
- Lakkala, Sivi and others, 'Teachers Supporting Students in Collaborative Ways— An Analysis of Collaborative Work Creating Supportive Learning Environments for Every Student in a School: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland', *Sustainability*, 13.5 (2021), p. 2804, doi:10.3390/su13052804
- Lema, Priscila R., and Prosperity M. Mwila, 'Community Involvement in School Activities: Its Effectiveness in Promoting Quality of Learning in Public Secondary Schools in Hai District, Kilimanjaro, Tanzania', *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06.09 (2022), pp. 613–20, doi:10.47772/IJRISS.2022.6928
- Lutfi, Muhammad and others, 'STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI SDN ROWOKANGKUNG 01 LUMAJANG)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11.3 (2024), p. 328, doi:10.19184/jipsd.v11i3.53141
- Marfinda, Elvi, 'Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), pp. 238–48



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 741-754

- Mustakim, M, and M Farid, 'Pemanfaatan Forum Komunikasi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Di Kabupaten Gowa', 2 (2016), pp. 285–94, doi:10.31947/kjik.v2i3.333
- Ni Kadek Mariani and others, 'Kewenangan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2.5 (2024), pp. 52–74, doi:10.47861/jkpu-nalanda.v2i5.1290
- Nofiyanita, Dwi, and Lailatul Usriyah, 'School Committee in Providing Support to Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13.1 (2022), pp. 126–35, doi:10.47766/itqan.v13i1.339
- Nuraya, Naufalia and others, 'Implementation of the Roles and Functions of the School Committee in Improving the Quality of Education Services in the City of Cirebon', 5 (2021), pp. 81–100, doi:10.29240/jsmp.v5i1.2113
- Nuriyawati, Nuriyawati and others, 'PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN', *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5.1 (2025), pp. 143–51, doi:10.51878/social.v5i1.4689
- Quesel, Carsten and others, 'Principals' Views on Civic and Parental Participation in School Governance in Switzerland', *Educational Administration Quarterly*, 53.4 (2017), pp. 585–615, doi:10.1177/0013161X17698016
- Riley, Kathryn, 'Agency and Belonging: What Transformative Actions Can Schools Take to Help Create a Sense of Place and Belonging?', *Educational and Child Psychology*, 36.4 (2019), pp. 91–104, doi:10.53841/bpsecp.2019.36.4.91
- Sari, Virgi, 'Educational Assistance and Education Quality in Indonesia: The Role of Decentralisation', *SSRN Electronic Journal*, 2018, doi:10.2139/ssrn.3235791
- Shimizu, Ikuo and others, 'Modelling the Effect of Social Interdependence in Interprofessional Collaborative Learning', *Journal of Interprofessional Care*, 36.6 (2022), pp. 820–27, doi:10.1080/13561820.2021.2014428
- Vann, Rithy and others, 'Community-Based Social Education for Sustainable Development – An Indonesian Perspective on Collaborative Learning Models', *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 3.1 (2025), pp. 10–19, doi:10.70177/jnhl.v3i1.2174